

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beban kerja mengacu pada kemampuan pekerja untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang dilakukan. Perbedaan beban kerja dapat mengakibatkan tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai tujuan yang telah ditentukan. (Irawan & Leksono, 2021). Perbedaan yang begitu besar menyebabkan pekerjaan tidak terselesaihan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mengukur beban kerja dapat memperoleh data efisiensi dan aktivitas kerja pada setiap karyawan. (Irawan & Leksono, 2021).

Ada dua jenis beban kerja, beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja fisik terjadi pada pekerjaan yang memberikan tuntutan fisik yang signifikan pada karyawan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan beban kerja mental memerlukan usaha mental yang signifikan untuk menyelesaikan tugas. Karyawan yang baik membantu perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, beban kerja yang terlalu tinggi berdampak negatif, dan beban kerja yang terlalu rendah menyebabkan kebosanan dan terbatasnya pergerakan. Bentuk lain dari stres kerja yang diketahui mencakup keluhan pelanggan tentang kualitas kerja yang buruk, kualitas layanan yang buruk, dan berkurangnya produktivitas.

Pada PT. B.Braun Pharmaceutical Indonesia ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, perusahaan ini memproduksi berbagai macam cairan infus untuk disalurkan ke beberapa rumah sakit yang ada. Unit Laboratorium *Quality Control Microbiological* (Qc M) merupakan bagian yang melakukan pengujian terhadap beberapa sampel produksi. Pada *Qc Microbiologi* ini memiliki karyawan sebanyak 6 orang terdiri dari 2 kepala bagian *Qc Microbiologi*, 1 Analis *Kinetik Quantitative Chromogenic LAL (KQCL)*, 1 analis *Gel Clot*, 1 analis *Bioburden*, dan 1 analis *Sterilitas*. Karyawan pada *Qc Microbiologi* bekerja hanya pada 1 *shift* dengan waktu kerja 8 jam. Kinerja karyawan analis banyak faktor yang melatarbelakanginya didalam perusahaan mulai dari persiapan yang memakan banyak waktu, alat dan bahan pengujian yang perlu disterilisasi, pembuatan media agar yang bisa dilakukan dalam satu hari penuh, melakukan pemilihan media yang terkontaminasi dan tidak, hingga gagal melakukan pengujian karena akan

berpengaruh terhadap waktu produksi yang menunggu hasil pengujian analis untuk dapat dilanjutkan produksi atau tidak, hasil dari pengujian masa inkubasi dari pengujian dan lain lain. Berdasarkan hasil wawancara terhadap setiap analis yang ada, analis yang bekerja di *Bioburden* memiliki beban kerja yang diterima sangat berat mengingat proses pengujian yang banyak dan tingkat waktu pengujian yang lama.

Berdasarkan observasi dan wawancara maka dilakukan penelitian terhadap para tenaga kerja analis yang ada pada departemen *Qc Microbiologi*, salah satu yang digunakan untuk membantu penelitian ini menggunakan metode *Workload Analysis* (WLA), dengan pendekatan *Full Time Equivalent* (FTE). *Workload Analysis* (WLA) adalah cara yang dapat untuk menghitung besar nya beban kerja yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan yang dilakukan (Budaya & Muhsin, 2018). Lalu untuk metode *Full Time Equivalent* (FTE) adalah salah satu metode analisis beban kerja yang berbasiskan waktu dengan cara mengukur lama waktu penyelesaian pekerjaan kemudian waktu tersebut dikonversikan ke dalam indeks nilai (FTE) metode ini dapat lebih spesifik untuk digunakan mengukur jumlah kerja karyawan dalam satu posisi waktu, metode FTE juga memberikan ukuran standar beban kerja dibandingkan dengan metode lain selain itu dapat membantu penyederhanaan proses perencanaan tenaga kerja dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa banyak sumber daya manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui beban kerja mental dan fisik tenaga karyawan secara waktu kerja keseluruhan dan tidak dilakukannya observasi stres kerja dan konpensasi atau gaji yang diberikan oleh perusahaan, sehingga hasil perhitungan beban kerja yang didapatkan dari waktu kerja keseluruhan yang dilakukan.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari penggunaan beberapa metode tersebut ialah, kelebihan *workload analysis* ini memastikan bahwa setiap karyawan mendapatkan pembagian kerja yang adil dan tidak timpang kekurangan nya kesulitan mengukur faktor kualitatif, sensitivitas terhadap perubahan, kemudian kelebihan dari metode *Full Time Equivalent* adalah sederhana dan mudah dipahami, dapat membandingkan kinerja dan efisiensi antar departemen sedangkan

kelebihannya sederhana namun tidak selalu akurat, tidak dapat memperhitungkan produktivitas dan kualitas.

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk menentukan jumlah pegawai yang tepat dan untuk memastikan tugas pekerjaan pegawai yang sebenarnya. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah work sampling, ini menjelaskan beban kerja yang diperlukan menggunakan metode setara penuh waktu atau FTE. Keuntungan melakukan penelitian ini adalah memberikan informasi tentang beban kerja mental dan fisik, dasar untuk melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi pengisian tenaga kerja secara optimal sesuai kebutuhan yang ada atau dapat dijadikan acuan.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan bagaimana indeks beban kerja yang diterima pada setiap analis yang melakukan pengujian?
2. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan secara optimal untuk menyelesaikan pekerjaan di setiap analis di *QC Microbiologi*?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mengamati perbandingan waktu kerja dan Beban kerja pada setiap analis yang melakukan pengujian.
2. Mengetahui berapa jumlah pekerja optimal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan di setiap analis .

1.4.Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi hanya di bagian *QC Microbiologi*.
2. Sampel yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini hanya analis yang melakukan pengujian pada *QC Microbiologi*.

3. Analisis masalah menggunakan metode *Workload Analysis, Full Time Equivalent*.
4. Penelitian ini hanya di batasi sampai merekomendasikan saja.
5. Penelitian ini hanya menghitung beban kerja fisik karyawan dari waktu kerja yang dilakukan

1.5. Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik dan memberikan pemahaman dalam melakukan perhitungan beban kerja, menentukan beban kerja yang *underload, normal* dan *overload*. Dengan demikian penelitian ini dapat memberi ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil pengamatan ini menjadi ilmu baru terhadap Beban Kerja yang normal atau tidak normal serta pemahaman sistem kerja dan ergonomi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Pengamatan ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Pengamatan ini sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menambah karyawan yang memiliki beban kerja yang lebih, agar tidak terjadinya penurunan tingkat produktivitas karyawan.